

PENERAPAN SISTEM POIN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI UPT SMAN 5 TANA TORAJA

Chrismayanti¹, Andi Aco Agus² Muh. Sudirman³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹bchrismayanti@gmail.com, ²a.acoagus670@gmail.com,

³muh.sudirman@unm.ac.id

Abstract : *Research Objectives: (1) to find out the implementation of the points system in improving the discipline of students at UPT SMAN 5 Tana Toraja, (2) to find out the supporting and inhibiting factors implementation of the points system in improving the discipline of students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data obtained from interviews with 25 students with purposive sampling technique, representatives of Science, Social, Pancasila and Civic teacher, teachers in the field of student affairs, and the principal of UPT SMAN 5 Tana Toraja, with supporting data such as student violation archives, and point system guidelines of UPT SMAN 5 Tana Toraja. The validity of the data is checked using the data source triangulation technique. The data from the research was processed using a type of research called descriptive technique. The results show that: (1) the implementation of the point system at UPT SMAN 5 Tana Toraja in improving the discipline of students has been quite effective, this know from the results of research with several informants in the implementation process consisting of several stages, namely starting from the process of forming a point system socialization committee preparing point system guidelines and point system socialization. Students will be given a limit of 100 points, the given guidance to students who commit violations carried out three times involving the parent, homeroomteacher, BK, vice head of student affairs and the principal with the criteria, 30 point for the first call, 50 points for the second call, 75 points for summons third with the coaching process provided can make students more aware of the rules that apply in school (2) Supporting factors for the implementation of this point system are students who have self-awareness and motivation, the presence of support and motivation from parents, and the absence of discrimination in sanctioning violating learners. The inhibiting factor for the implementation of the point system is the factor of oneself, where the disposition of the learners is difficult to manage, factor of teachers who have an indifferent attitude towards learners who violate the rules, vehicle factor where the lack of public transportation causes a large number of students who often commit violations, in this case they came late to school.*

Keywords: *Point System and Discipline*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan sistem poin dalam peningkatan kedisiplin peserta didik di UPT SMAN 5 Tana Toraja, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem poin dalam peningkatan kedisiplin peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 25 orang peserta didik dengan teknik purposive sampling, perwakilan guru IPA, IPS, PPKn dan guru Bidang Kesiswaan serta Kepala Sekolah UPT SMAN 5 Tana Toraja dengan data penunjang seperti asrip pelanggaran peserta didik dan pedoman sistem poin UPT SMAN 5 Tana Toraja. Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bawah: 1) pelaksanaan sistem poin di UPT SMAN 5 Tana Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah cukup efektif, hal ini diketahui dari hasil penelitian dengan beberapa informan yang dalam proses pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari proses pembentukan panitia sosialisasi sistem poin, penyusunan pedoman sistem poin dan sosialisasi sistem poin. Peserta didik akan diberi batasan 100 poin, kemudian diberikan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali yang melibatkan orang tua, wali kelas, BK, wakasek bidang kesiswaan dan kepala sekolah dengan kriteria, 30 poin panggilan pertama, 50 poin panggilan kedua, 75 poin panggilan ketiga, dengan proses pembinaan

membuat peserta didik lebih sadar akan aturan yang berlaku di sekolah 2) faktor pendukung pelaksanaan sistem poin ini yaitu peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan motivasi, adanya dukungan dan motivasi dari orang tua, menghindari diskriminasi dalam pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Faktor penghambat pelaksanaan sistem poin yaitu watak peserta didik yang sulit untuk diatur, guru yang memiliki sikap tidak peduli terhadap peserta didik yang melanggar peraturan, faktor kendaraan dimana kurangnya angkutan umum yang menyebabkan banyaknya peserta didik yang sering melakukan pelanggaran dalam hal terlambat datang ke sekolah.

Kata Kunci: Sistem Poin dan Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha nyata untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik tetapi untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, merupakan usaha sadar pengembangan potensi peserta didik dalam keseluruhan aspek kecerdasan komprehensifnya. Bukan hanya kecerdasan intelektual, tetapi aspek kecerdasan, yakni kecerdasan komprehensif peserta didik, yakni kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, kecerdasan fisik, serta kecerdasan spiritual. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah merupakan tempat pendidikan lanjutan setelah keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai

tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Disekolah dibuat aturan yang mengatur tingkah laku masyarakat sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Sekolah juga bertugas untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mempunyai kepribadian yang luhur, mulia, serta berdisiplin tinggi. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak baik itu dalam hal tepat waktu, cara berpakaian dan mematuhi berbagai aturan yang ada di sekolah. Pelanggaran disiplin sekolah memang sangat sering terjadi, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian seragam, tidak masuk sekolah tanpa izin, membolos, membuka buku pada saat ujian, perkelahian antar sekolah, menentang guru dan sebagainya. Untuk itu, diperlukan kerjasama yang baik antar kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dalam rangka menumbuhkan serta membina kedisiplinan peserta didik.

Dalam menyikapi hal tersebut diperlukan adayan sarana yang dapat mengontrol, membatasi dan mengarahkan peserta didik dalam berperilaku di lingkungan sekolah agar tidak melanggar norma sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal maka diperlukan suasana yang mendukung proses pembelajaran maupun pembinaan pribadi. Hal ini dapat terbentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang disebut tata tertib.

Tata tertib merupakan ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Tata tertib sekolah dibentuk dengan tujuan untuk diikuti serta ditaati, sebagai pengontrol dalam bertindak, mengingatkan dan meningkatkan kedi-

siplinan siswa. Pelaksanaan tata tertib dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri. Peraturan tata tertib sekolah sangatlah diperlukan dalam mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik peserta didik. Disiplin tata tertib sekolah merupakan sesuatu yang penting karena memiliki fungsi sebagai alat untuk mengatur perilaku dan sikap peserta didik selama disekolah, sebagai sarana pendidikan, sebagai pedoman bagi perilaku peserta didik. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu adanya hukuman yang perlu diterapkan bagi pelanggar disiplin tata tertib.

Disiplin merupakan suatu sikap yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan. Dengan disiplin peserta didik mengikuti aturan dan norma yang ada di lingkungan sekolah dan menciptakan suasana nyaman dalam belajar. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa berperilaku baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Dalam dunia pendidikan pengendalian peserta didik dapat menciptakan suasana yang tertib dan aman di lingkungan sekolah. Kurangnya pengendalian diri peserta didik akan berpengaruh pada perilaku menyimpang sehingga peserta didik akan senang berbuat sesuai dengan keinginannya dan perilaku menyimpang pada peserta didik akan semakin meningkat sehingga sekolah memberikan hukuman dalam mengurangi perilaku menyimpang peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tata tertib dibentuk sistem poin untuk mengurangi bahkan menghindari pemberian hukuman fisik kepada peserta didik yang melanggar.

Sistem poin adalah salah satu alternatif yang diterapkan oleh UPT SMAN 5 Tana Toraja. Sistem poin merupakan alternatif yang diberlakukan sekolah sebagai upaya mengurangi tingkat pelanggaran siswa terhadap peraturan dan menegakkan disiplin

sekolah. Dalam sistem poin ini, berisi jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah baik itu dalam hal kehadiran, keterlambatan, kerapian dan kedisiplinan beserta sanksi yang diterima dan penghargaan berupa angka. Siswa yang melanggar akan diberi hukuman berupa poin. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda sesuai dengan tingkat besar kecilnya pelanggaran apabila siswa melakukan pelanggaran maka poinnya akan bertambah dan apabila siswa berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik poinnya akan berkurang. Dalam poin pelanggaran memiliki batas maksimal yang sudah ditentukan oleh setiap sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 5 Tana Toraja pelaksanaan sistem poin pada tata tertib sekolah terbukti tidak semua peserta didik menaatinya, masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Dari pelanggaran kecil hingga pelanggaran besar dilakukan oleh peserta didik. Dari rekap poin pelanggaran di UPT SMAN 5 Tana Toraja Tahun 2019 peserta didik yang melakukan pelanggaran pada kelas X berjumlah 54 orang, kelas XI berjumlah 46 orang dan kelas XII berjumlah 28 orang. Pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah dalam hal kedisiplinan misalnya datang terlambat di sekolah terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran, tidak memakai atribut lengkap seperti papan nama, dasi, ikat pinggang, sepatu seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah atau dari segi penampilan model rambut yang tidak sewajarnya. Itu menandakan bahwa sikap disiplin masih kurang pada peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan salah seorang guru di UPT SMAN 5 Tana Toraja ibu Elisabeth Emi Buranna S. Pd menyatakan bahwa: “dengan adanya sistem poin yang diberlakukan sekolah belum sepenuhnya dapat dipertanggung jawabkan. Karena masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan

disekolah misalnya hadir terlambat disekolah, gaya rambutnya mengikuti trend dan berbagai pelanggaran lainnya, bisa saja siswa mengalami perubahan sikap dan karakter karna takut mendapat poin bukan karena kesadarannya sendiri”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di UPT SMAN 5 Tana Toraja. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 25 orang peserta didik dengan teknik purposive sampling, perwakilan guru IPA, IPS, PPKn dan guru Bidang Kesiswaan serta Kepala Sekolah UPT SMAN 5 Tana Toraja dengan data penunjang seperti asrip pelanggaran peserta didik dan pedoman sistem poin UPT SMAN 5 Tana Toraja. Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan sistem poin dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di UPT SMAN 5 Tana Toraja

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan wakasek bidang kesiswaan, guru dan peserta didik di UPT SMAN 5 Tana Toraja diketahui pelaksanaan sistem poin dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik sudah cukup efektif. Penerapan sistem poin ini mulai dilaksanakan sekolah pada tahun 2007 dan berjalan dengan baik pada tahun 2008/2009. Sebelum pelaksanaan sistem poin tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik sangat tinggi misalnya bolos, alpa, merokok di sekolah, berkelahi, dan sering melakukan tawuran antar pelajar. Sekolah kemudian membentuk suatu aturan dimana aturan tersebut memberikan efek jera kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, memudahkan guru dalam mem-

berikan hukuman serta dalam pemberian hukuman terhindar dari hukuman fisik, diskriminasi dan memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik yang melanggar. Sistem poin adalah suatu aturan dimana setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan. Sistem poin digunakan sekolah sebagai salah satu sarana dalam mendisiplinkan peserta didik. Dengan adanya sistem poin ini peserta didik menjadi terbiasa mematuhi tata tertib yang berdampak pada kurangnya tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pengenalan sistem poin ini dilakukan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan peserta didik akan diberikan buku yang berisi tata tertib, jenis pelanggaran beserta dengan poinnya yang nantinya akan diberikan kepada orang tua kemudian orang tua membaca ulang buku tersebut lalu dikembalikan kesekolah dengan menyertakan tanda tangan orang tua sebagai tanda bahwa orang tua dari peserta didik telah menyetujui aturan tersebut. Buku tersebut juga berisikan tandan tangan kepala sekolah, kepala cabang dinas dan orang tua peserta didik.

Untuk setiap jenis pelanggaran memiliki bobot poin yang berbeda-beda. Dalam pedoman sistem poin bobot poin terendah adalah 3 poin jenis pelanggaran misalnya tidak memakai atribut lengkap seperti; papan nama, tanda lokasi sekolah, lambang osis, dasi, topi (pada saat upacara), lambang bendera merah putih, logo SMAN 5 ikat pinggang tidak berwarna, pelanggaran tertinggi dengan bobot 100 poin misalnya pelanggaran menganiaya teman sekolah, baik didalam maupun diluar sekolah. Dalam buku pedoman sistem poin apabila peserta didik berprestasi dibidang akademik maupun non akademik akan diberikan pengurangan poin. Dalam pemberlakuan sistem poin setiap peserta didik akan diberikan batasan 100 poin dan dipertahankan selama 1 semester. Dalam sistem poin di SMA Negeri 5 Tana Toraja

dimulai dari 0-100. Peserta didik akan diberikan poin murni 100 apabila poinnya mencapai 30 akan dilakukan pemanggilan pertama, kemudian 50 poin pemanggilan kedua dan 75 poin pemanggilan ketiga. Pada setiap pemanggilan akan diberikan pembinaan dari wali kelas, bekerja sama dengan guru BK dan wakasek bidang kesiswaan yang diteruskan kepada kepala sekolah. Apabila poinnya sudah mencapai 100 atau melewati dari itu akan dikembalikan ke orang tua (*drop out*).

Mengenai pemberian poin kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja merupakan tanggung jawab semua warga sekolah. Bukan hanya wakasek kesiswaan yang berhak memberikan poin kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, tetapi kepala sekolah, semua guru, pegawai, tata usaha, satpam dan peserta didik. Peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan kertas poin kemudian mereka akan mengisi sendiri kertas poin dengan menuliskan nama, kelas, jenis pelanggaran beserta dengan jumlah poin. Kemudian kertas poin itu diserahkan kepada guru piket atau guru-guru yang mendapatkan peserta didik melakukan pelanggaran, kemudian diserahkan ke bidang kesiswaan yang untuk diinput dan disitu akan ketahuan jumlah poin peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat sistem poin dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di UPT SMAN 5 Tana Toraja

Di dalam pelaksanaan sistem poin di sekolah ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Berikut ini faktor pendukung pelaksanaan sistem poin dalam peningkatan kesidiplinan peserta didik di UPT SMAN 5 Tana Toraja:

1. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan motivasi

Peserta didik yang memiliki kesadaran dan motivasi dari dalam diri merupakan sebuah penunjang yang

baik dalam menjalani kehidupan. Dari peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kemudian menyadari bahwa pelanggarannya akan membuat poin peserta didik semakin bertambah dan berdampak pada dikeluarkannya peserta didik dari sekolah.

2. Faktor orang tua

Pelaksanaan sistem poin di SMA Negeri 5 Tana Toraja tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik melalui dukungan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada peserta didik

3. Menghindari diskriminasi dalam pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar.

Dengan adanya sistem poin ini membuat peserta didik itu dapat menerima sanksi atau poin sesuai dengan pelanggarannya sebagaimana yang tercatat dalam buku poin sehingga terhindar dari kecurangan atau diskriminasi dalam pemberian sanksi.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat antara lain:

1. Faktor dari diri sendiri dimana watak peserta didik yang sulit untuk diatur.

2. Faktor guru

Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki guru ketika peserta didik melakukan pelanggaran yang seharusnya menegur dan memberikan kertas poin tetapi diabaikan begitu saja.

3. Faktor kendaraan

Dilihat dari kondisi tana toraja lebih banyak peserta didik yang menggunakan angkutan umum untuk ke sekolah tetapi jumlah angkutan umum terbatas yang menyebabkan waktu untuk menunggu agak lama sehingga peserta didik terlambat datang kesekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan sistem poin dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan sistem poin di UPT SMAN 5 Tana Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah cukup efektif, hal ini diketahui dari hasil penelitian dengan beberapa informan yang dalam proses pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari proses pembentukan panitia sosialisasi sistem poin, penyusunan pedoman sistem poin dan sosialisasi sistem poin. Peserta didik akan diberi batasan 100 poin, kemudian diberikan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali yang melibatkan orang tua, wali kelas, BK, wakasek bidang kesiswaan dan kepala sekolah dengan kriteria, 30 poin panggilan pertama, 50 poin panggilan kedua, 75 poin panggilan ketiga, dengan proses pembinaan membuat peserta didik lebih sadar akan aturan yang berlaku di sekolah
2. Faktor pendukung pelaksanaan sistem poin ini yaitu peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan motivasi, adanya dukungan dan motivasi dari orang tua, menghindari diskriminasi dalam pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Faktor penghambat pelaksanaan sistem poin yaitu faktor dari diri sendiri dimana watak peserta didik yang sulit untuk diatur, faktor guru yang memiliki sikap tidak peduli terhadap peserta didik yang melanggar peraturan, faktor kendaraan dimana kurangnya angku-

tan umum yang menyebabkan banyaknya peserta didik yang sering melakukan pelanggaran dalam hal terlambat datang ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rulam Ahmadi. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriadi. 2015. *Sekolah Efektik: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Eldomenico. 2010. Peraturan sekolah: disiplin, ketertiban, pelanggaran, dan hukuman. (<http://eldomenico.wordpress.com/2010/20/25/peraturan-sekolah-disiplin-ketertiban-pelanggaran-dan-hukuman>)
- Yusransyah. 2012. Menegakkan Disiplin Siswa Melalui Sistem Poin Pelanggaran (Kartu Kuning) (<http://blogpendidikanbahasa.blogspot.com/2012/08/menegakkan-disiplin-siswa-melalui.html#.VLZc9GdNSZQ>.)